

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu diterima atau tidaknya hipotesis yang telah dikemukakan pada awal penelitian. Hasil pengujian pada hipotesis pertama membuktikan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi dapat mengurangi *financial distress* suatu perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima. Ukuran serta diversitas dewan direksi dapat membantu perusahaan melalui terciptanya jaringan dan relasi dengan pihak eksternal sehingga dapat lebih menjamin ketersediaan sumber daya. Apabila ada otoritas dan keleluasaan yang lebih besar, maka manajemen akan lebih cenderung bertindak sebagai *steward* yang melindungi sumber daya perusahaan sesuai dengan *stewardship theory*.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua membuktikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hipotesis kedua ditolak. Adanya komisaris independen tidak terbukti dapat menjadi penyeimbang kekuasaan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari perilaku manajemen yang cenderung menjadi *steward* berdasarkan hasil uji hipotesis pertama.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Data observasi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel memenuhi komposisi komite audit sesuai formalitas dalam rangka menaati peraturan yang berlaku, bukan dalam rangka menciptakan pengendalian optimal untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat.

Hasil pengujian pada hipotesis keempat membuktikan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan sehingga hipotesis keempat ditolak. Berdasarkan data observasi, arus kas memiliki fluktuasi yang tinggi. Perusahaan yang memiliki arus kas negatif belum tentu berada dalam kondisi sulit dan perusahaan yang memiliki arus kas positif belum tentu berada dalam kondisi sehat.

Hasil pengujian pada variabel moderasi menunjukkan bahwa moderasi dewan direksi dengan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hipotesis kelima (a) ditolak. Penambahan jumlah dewan direksi belum tentu dibarengi dengan peningkatan arus kas begitupun dengan pengurangan jumlah dewan direksi sehingga jumlah dewan direksi tidak terbukti memperkuat atau memperlemah pengelolaan kas untuk mengurangi *financial distress*.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hipotesis kelima (b) ditolak. Hal tersebut tidak lepas dari penunjukkan komisaris independen serta pengambilan keputusan atas pengendalian itu sendiri yang masih erat kaitannya dengan relasi dengan pihak-pihak berkepentingan dibandingkan sesuai kapabilitas yang memadai.

Semakin besar ukuran komite audit justru memperlemah pengelolaan kas yang menyebabkan perusahaan mengarah pada kondisi *distress* sehingga hipotesis kelima (c) diterima. Semakin banyak jumlah komite audit dapat membatasi pengelolaan kas untuk mengurangi tingkat kesulitan keuangan.

Terakhir, hasil pengujian pada variabel kontrol menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage memiliki pengaruh signifikan dalam mengarahkan perusahaan ke dalam kondisi *distress*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sulit atau sehatnya kondisi keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh tingkat kewajiban yang dimiliki.

V.2 Saran

Berdasarkan uraian dari simpulan di atas serta pembahasan atas hasil olah data, maka saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bermanfaat yaitu:

1. Bagi perusahaan sektor jasa keuangan, khususnya non perbankan untuk memperhatikan penerapan GCG yang sesuai ketentuan perundang-undangan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan data observasi, masih ditemukan beberapa perusahaan yang tidak memenuhi batas minimal dari susunan dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit dalam suatu perusahaan. Pelaksanaan GCG yang sesuai ketentuan dapat membantu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dengan lebih optimal, terutama ukuran dewan direksi dan

komite audit karena terbukti memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kesulitan keuangan.

2. Bagi perusahaan sektor jasa keuangan, ada baiknya untuk menyajikan kelompok aset dan liabilitas berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ambiguitas terkait mana yang termasuk kelompok lancar dan mana yang termasuk kelompok tidak lancar. Klasifikasi tersebut dapat mempermudah pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi, terutama yang berkaitan dengan modal kerja dan likuiditas.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan temuan hasil olah data didapatkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rata-rata perusahaan jasa keuangan non perbankan yang kondisi keuangannya sehat memiliki jumlah dewan direksi 4 orang. Ada baiknya temuan tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menyesuaikan batas minimal komposisi dewan direksi menjadi 4 orang.
4. Bagi investor, indikator fundamental yang perlu dipertimbangkan apabila ingin melakukan pembelian saham perusahaan salah satunya yaitu tingkat utang atau kewajiban. Semakin tinggi kewajiban dibandingkan ekuitasnya bisa saja mengindikasikan perusahaan akan atau sedang mengalami kondisi kesulitan. Hal tersebut disebabkan besarnya arus kas keluar di masa depan yang disebabkan untuk pelunasan kewajiban dan beban yang timbul bersamanya.
5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk menemukan proksi-proksi pengukuran *financial distress* yang lebih tepat. Proksi pengukuran untuk *financial distress* dalam penelitian menggunakan model Grover yang dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 2001. Model Grover sendiri merupakan pengembangan dari model Altman tahun 1968 untuk dapat disesuaikan dengan seluruh perusahaan. Indikator yang digunakan dalam formulasinya disesuaikan dengan mengeliminasi beberapa rasio keuangan seperti penjualan. Hal tersebut disebabkan karena pengakuan penjualan setiap perusahaan berbeda tergantung karakteristik

bisnisnya. Untuk ke depannya, diharapkan muncul proksi pengukuran baru lain yang lebih tepat dan sesuai untuk digunakan oleh seluruh perusahaan.